

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

SMA Negeri 1 Karangobar berdiri sejak tanggal 22 Nopember 1985 dan terletak di Desa Leksana RT 04 RW 05 No. 25 Kecamatan Karangobar dengan jumlah guru PNS dan Wiyata Bhakti sebanyak 53 orang, jumlah karyawan Tata Usaha sebanyak 12 orang, dengan jumlah ruang kelas sebanyak 21 kelas, 7 ruang laboratorium, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Wakil Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru dan 1 ruang TU. Jumlah siswa seluruhnya 818 siswa yang terdiri dari :

1. Kelas X = Laki-laki : 112 Perempuan : 165
2. Kelas XI IPA = Laki-laki : 40 Perempuan : 117
3. Kelas XI IPS = Laki-laki : 54 Perempuan : 59
4. Kelas XII IPA = Laki-laki : 38 Perempuan : 116
5. Kelas XII IPS = Laki-laki : 63 Perempuan : 54

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 17 Desember 2009 mengenai hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar tahun 2009

maka didapatkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dimana responden dari penelitian ini adalah remaja putri kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar yang berjumlah 117 remaja putri.

1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar yang berjumlah 117 remaja putri. Karakteristik responden berdasarkan umur tercantum dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden menurut Umur

Kelompok Umur	Frekuensi	%
15 – 16 tahun	43	36,8
17 – 18 tahun	74	63,2
Jumlah Total	117	100

Sumber : *Data primer, 2009*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 17 – 18 tahun sebanyak 74 responden (63,2%), sedangkan yang berumur 15 – 16 tahun sebanyak 43 responden (36,8%).

2. Karakteristik Responden Menurut Sumber Informasi Tentang SADARI

Karakteristik responden menurut sumber informasi dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden menurut Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	%
Tidak pernah	26	22,2
Media elektronik	10	8,5
Media cetak	6	5,1
Tenaga kesehatan	33	28,2
Orang tua	8	7
Teman	10	8,5
Buku	2	1,7
Guru sekolah	22	18,8
Jumlah Total	117	100

Sumber : *Data primer, 2009*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang SADARI dari tenaga kesehatan sebanyak 33 responden (28,2%), sedangkan yang mendapatkan informasi melalui media elektronik sebanyak 10 responden (8,5%), media cetak sebanyak 6 responden (5,1%), orang tua sebanyak 8 responden (7%), teman sebanyak 10 responden (8,5%), buku sebanyak 2 responden (1,7%) dan melalui guru sekolah sebanyak 22 responden (18,8%).

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI

Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI jurusan IPA tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Karangobar tahun 2009 tercantum dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Jurusan IPA tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Karangobar Tahun 2009

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	80	68,4
Cukup	37	31,6
Kurang	0	0
Jumlah Total	117	100

Sumber : *Data primer, 2009*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 80 responden (68,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 37 responden (31,6%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang (0%).

4. Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Motivasi remaja putri kelas XI jurusan IPA untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Karangobar tahun 2008 tercantum dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Remaja Putri Kelas XI Jurusan IPA untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Karangobar Tahun 2009

Motivasi	Frekuensi	%
Tinggi	84	71,8
Sedang	31	26,5
Rendah	2	1,7
Jumlah Total	117	100

Sumber : *Data primer, 2009*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 84 responden (71,8%), sedangkan yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 31 responden (26,5%) dan yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 2 responden (1,7%).

5. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan motivasi melakukan SADARI dapat dilihat pada tabel 4.5. Pengujian secara statistik menggunakan analisis *chi square* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Motivasi Melakukan SADARI di Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar Tahun 2009

Tingkat Pengetahuan tentang SADARI	Motivasi Melakukan SADARI							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	69	86,3	11	13,8	0	0	80	68,4
Cukup	15	40,5	20	54,1	2	5,4	37	31,6
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	84	100	31	100	2	100	117	100

Sumber : *Data primer, 2009*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang pemeriksaan payudara

sendiri (SADARI) ia cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan SADARI yaitu sebanyak 69 responden (86,3%) sedangkan responden yang pengetahuannya cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki motivasi sedang untuk melakukan SADARI sebanyak 20 responden (54,1%).

Berdasarkan analisis dengan *SPSS for windows release* didapatkan harga $p = 0,000$. Selanjutnya harga p tersebut dibandingkan dengan nilai tabel. Berdasarkan nilai p yang $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar tahun 2009.

C. Pembahasan

Umur responden yang paling banyak adalah pada kelompok umur 17 – 18 tahun (63,2%) dan paling sedikit pada kelompok umur 15 – 16 tahun (36,8%). Menurut Debrun dalam Rice, (1990) definisi remaja adalah periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Menurut Papalia dan Olds tahun 2001 masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang SADARI melalui tenaga kesehatan sebanyak 33 responden (28,2%), guru sekolah 22 responden (18,8%), teman 10 responden (8,5%), buku 2 responden (1,7%), media cetak 6 responden (5,1%), orang tua 8 responden (7%), dan hanya 26 responden (22,2%) yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 80 responden (68,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 37 responden (31,6%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang (0%). Pengetahuan remaja putri kelas XI yang sebagian besar pada kategori baik tersebut, kemungkinan disebabkan karena mereka telah memperoleh informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media informasi yang ada sekarang ini seperti koran, televisi, internet yang sudah dapat diakses oleh seluruh remaja putri kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005) bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia antara lain indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra rasa, dan raba. Pengetahuan sangat penting dalam

membentuk tindakan seseorang. Tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang (Notoatmodjo, 2003). Hal tersebut juga sependapat dengan Soekanto (2002) yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu : tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi.

Motivasi melakukan SADARI yang dibuat tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah sebagaimana terlihat pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Karangobar memiliki motivasi untuk melakukan SADARI dalam kategori tinggi (71,8%). Motivasi remaja putri kelas XI untuk melakukan SADARI yang sebagian besar dalam kategori tinggi dapat disebabkan karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh remaja putri tentang kesehatan diri. Hal ini sependapat dengan Irwanto (2002) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah lingkungan atau dukungan orang lain, keinginan individu sendiri, tujuan atau nilai objek.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kategori baik cenderung memiliki motivasi untuk melakukan SADARI pada kategori motivasi tinggi yaitu sebanyak 69 responden (86,3%) dibanding dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dimana sebanyak 15 responden (40,5%) yang mempunyai motivasi tinggi.

Berdasarkan hasil uji hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan motivasi untuk

melakukan SADARI menggunakan analisis statistik *chi square* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan motivasi melakukan SADARI dimana pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sedangkan yang pengetahuannya cukup memiliki motivasi yang sedang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menumbuhkan motivasi melakukan SADARI menurut Siagian (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah kemampuan belajar. Pengetahuan yang diraih seseorang ditentukan oleh kemampuannya belajar. Belajar berarti berusaha mengetahui hal-hal baru, teknik baru, cara berfikir baru, dan berperilaku baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi pada penelitian ini menggunakan kuesioner, kuesioner ini diisi sendiri oleh responden tanpa wawancara yang mendalam tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
2. Hasil dari instrumen akan akurat apabila instrumen yang digunakan adalah instrumen yang sudah diketahui validitasnya secara nasional atau internasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dan sudah diujicoba untuk penelitian.

Karena baru diujicobakan satu kali penelitian, kemungkinan kuesioner penelitian masih perlu dilakukan perbaikan dan penyesuaian apabila akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

STIKES PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA